

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dikemukakan dalam tulisan ini mengenai Implementasi Ta'zir Dalam Membentuk Sikap Spiritual Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Fikri Sei Cina Kecamatan Panai Tengah Kabupaten labuhan batu, dapat ditarik kesimpulan dengan beberapa poin berikut ini:

- a. Ada beberapa ta'zir yang digunakan di pondok pesantren Raudhatul Fikri Sei Cina yang berbeda dari kebijakan-kebijakan pesantren lain pada umumnya. Seperti ta'zir bagi orang yang membuang sampah yaitu mengutip sampah sebanyak 100 sampah, ta'zir bagi yang mencuri akan didenda 10 kali lipat dan ta'zir lainnya. Namun ada beberapa ta'zir yang digunakan sebagaimana yang terdapat pada pesantren lain pada umumnya seperti gundul/botak dan hukuman berdiri sambil menghafal (sebagian pesantren) dan beberapa hukuman lainnya. Namun yang membedakan adalah pesantren Raudhatul Fikri tidak memberikan hukuman yang melibatkan kontak fisik yang dapat melukai seperti memukul dengan tangan ataupun rotan.
- b. Dalam pelaksanaan ta'zir di pondok pesantren Raudhatul Fikri Sei Cina diawasi dan dilakukan langsung oleh ustadz dan ustadzah pengasuhnya. Sehingga tidak ada sistem pemberian ta'zir oleh senior kepada juniornya. Hal ini akan menghindari dalam penyelewengan pelaksanaan ta'zir dan dapat menghindarkan santri dan santriwati dari budaya pembulian. Dalam pelaksanaan ta'zir semua mendapat porsi sanksi yang adil dan diberikan nasehat dan bimbingan yang sama setelah pelaksanaannya.
- c. Pada implementasi ta'zir untuk membentuk sikap spiritual santri di pondok pesantren Raudhatul Fikri dapat dibuktikan dengan terbentuknya beberapa aspek yang mencerminkan sikap spiritual yang baik

diantaranya, kesadaran pentingnya ibadah meningkat, memperbaiki akhlak santri baik kepada sesama dan kepada lingkungan, memperkuat dan membentuk ukhuwah yang kokoh antar santri. Hal tersebut menjadi bentuk manifestasi dari sikap spiritual santri yang sudah terbentuk melalui pemberian ta'zir yang diberikan dan santri merasa itu sebagai pembentuk kesadaran bukan merupakan ti dakan kekerasan.

Kesadaran ibadah dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti santri semakin giat dan disiplin dalam ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan juga gemar melakukan ibadah-ibadah sunnah lainnya seperti sholat dhuha, puasa senin kamis, mengaji dan lainnya. Sedangkan akhlak yang baik dapat dilihat melalui beragam akhlak santri sehari-hari seperti berkata perkataan yang baik kepada teman, bersikap yang baik kepada teman, bersikap dan berbicara yang baik kepada guru dan melakukan akhlak terpuji lainnya. Untuk mengidentifikasi ukhuwah yang kokoh dapat dilihat melalui perilaku suka tolong menolong, menjaga barang orang lain, dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran antar sesama santri.

- d. Dalam pelaksanaan ta'zir ada beberapa kendala dan solusi yang dihadapi oleh para ustadz dan ustadzah pembina dan pelaksana seperti tingkat jera santri yang berbeda dalam menyikapi ta'zir, daya tangkap yang berbeda ketika diberi hafalan yang sama (sanksi ta'zir), dan kemampuan ekonomi atau financial santri yang tidak semuanya bisa membayar sanksi ta'zir yang berhubungan dengan denda. Namun hal tersebut dapat diberikan solusi terbaiknya oleh para pjabat pesantren Raudhatul Fikri dan para ustadz dan ustadzah pelaksana melalui beragam kebijakan yang dibuat, seperti mengurangi hafalan bagi santri tertentu yang daya tangkapnya rendah, memberikan hukuman lain bagi yang memang tidak bisa membayar sanksi denda dan memberikan hukuman atau ta'zir tambahan bagi santri atau santriwati yang suka melakukan kesalahan yang sama apalagi dalam waktu yang dekat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas mengenai implementasi ta'zir dalam membentuk sikap spiritual santri di pondok pesantren Raudhatul Fikri Sei Cina Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, maka peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Saran yang pertama adalah tentang macam-macam ta'zir yang digunakan, beberapa memang sudah diberitahuannya di baliho seperti ta'zir bagi yang buang sampah sembarangan dan yang lainnya, namun ada beberapa hukuman yang belum dibuat secara tekstual sehingga para santri dan santriwati kadang lupa atau khilaf, karena tidak dipampangkan di depan asrama mereka. Jadi sebaiknya seluruh ta'zir dikumpulkan semuanya lalu dibuat dalam satu kertas karton atau baliho yang bersikan jenis kesalahan dan sanksi ta'zirnya.
- b. Ta'zir yang diberikan lebih banyak variasinya khususnya dalam ta'zir yang sanksinya menghafal, mungkin tidak hanya al-Qur'an atau mufradah saja tetapi bisa menghafal kitab-kitab yang dipelajari di pesantren Raudhatul Fikri contohnya kitab Jurumiyah, ketika santri terkena sanksi ta'zir bisa diberikan hukuman menghafal satu atau dua bab jika panjang yang ada didalam kitab Jurumiyah tersebut. Bisa juga menghafal tasrif pada shorof ataupun menghafal kitab-kitab lainnya.
- c. Pelaksanaan ta'zirnya mungkin bisa di laksanakan melihat kondisi atau keadaan santri atau santriwati yang terkena ta'zir tersebut. Jika kondisi fisik santri sangat lemah mungkin bisa diganti dengan ta'zir yang lain agar dia tidak merasa terlalu berat. Contohnya jika tidak bisa menghafal dengan berdiri bisa dibuat dengan duduk di halaman depan masjid atau asrama, namun kuantitas hafalannya bisa tetap sama. Hal tersebut dimaksudkan agar para santri memang benar mendapatkan kesadaran melalui ta'zir, bukan merasa tersiksa atau merasa terlalu berat untuknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN